



## Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Mnegukur Kineja Keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ria Anggita Zen. M<sup>1\*</sup>, Angga Utama Marfito<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Teuku Umar, Indonesia

E-mail: [riazen97@gmail.com](mailto:riazen97@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [anggautama@utu.ac.id](mailto:anggautama@utu.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Abdul Ghandi Desa Tuladengi, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: [riazen97@gmail.com](mailto:riazen97@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this research is to analyze the liquidity ratio and profitability ratio. The liquidity financial ratio is used to measure a company's ability to immediately pay its current liabilities or debts, as well as its capability to generate profit from sales. The research was conducted using data obtained from the official website of PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk and the Indonesia Stock Exchange, by examining the financial statements and financial performance from the years 2021 to 2024. The research method involved documentary data collection and literature study. The results of the financial performance analysis indicate that the company is in an unfavorable condition, as reflected in the financial ratios, which show that PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk has not been able to generate the expected profit over four consecutive years and is also in a non-liquid state. Based on the liquidity ratio analysis, the Quick Ratio in 2021 was 0.81%, and it increased in 2022 and 2023 to 1.10%, indicating that the company was able to meet its short-term liabilities or current obligations. The Current Ratio in 2021 was 1.47%, rising to 1.74% in 2022, 1.78% in 2023, but then dropping to 1.37% in 2024. These results show that the company's current ratio remains below the standard benchmark. The Cash Ratio was 0.51 or 51% in 2021 and increased to 0.60 or 60% by 2023. However, in 2024, it declined again due to an increase in total deposits while cash assets remained low.*

**Keywords:** *Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset, Return On Equity.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Keuangan Likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban atau hutang Lancarnya dan Kemampuan Perusahaan dapat memperoleh Laba Penjualan. Penelitian dilakukan melalui website resmi PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dan Bursa Efek Indonesia dengan melihat laporan keuangan terhadap kinerja keuangan dari tahun 2021-2024. Metode penelitian menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh dari analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dimana, terlihat dari hasil rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk selama 4 tahun berturut-turut belum mampu menghasilkan laba yang sesuai harapan serta keadaan perusahaan yang tidak likuid. Berdasarkan analisis rasio likuiditas yakni *Quick Ratio* pada tahun 2021 sebesar 0,81% tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu 1,10% yang mana diartikan sebagai perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya atau mampu memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* Pada tahun 2021 rasio yang dicapai yaitu 1,47%, pada tahun 2022 sebesar 1,74%, dan pada tahun 2020 sebesar 1,78%, dan tahun 2024 sebesar 1,37% dari hasil pencapaian tersebut menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan berada dibawah standard rasio. Cash Ratio yang dihasilkan pada tahun 2021 sebesar 0,51 atau 51% sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2023 sebesar 0,60 atau 60%. Namun, pada tahun 2024 menunjukkan penurunan dikarenakan total deposit mengalami peningkatan tetapi cash asset yang dimiliki masih rendah.

**Kata kunci:** *Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset, Return On Equity.*

## **1. LATAR BELAKANG**

Keadaan perekonomian global saat ini membuat persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Menghadapi kondisi yang demikian, maka perusahaan dituntut untuk mampu mengelola perusahaan agar tetap dalam kondisi aman dan stabil dalam sisi keuangan. Untuk perusahaan skal besar harus mampu mengendalikan secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Pada perusahaan yang sudah go public seperti PT. Garuda Food Putra Putri Jaya, kegiatan pengelolaan perusahaan yang semakin kompleks, tentu pengawasan secara langsung tidak memungkinkan lagi. Segala bentuk kebijakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan perusahaan (Benny & Dwirandra, 2016). Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai oleh perusahaan dalam mengambil keputusan operasional internal perusahaannya. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka diperlukan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan. Bentuk informasi tersebut salah satunya yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Masrullah, 2018) Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengetahui posisi keuangan atau keadaan keuangan dari perusahaan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan suatu perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat pengawasan dan output akhir dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Kenyataan tersebut secara langsung dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik modal.

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisa lebih lanjut (N. J. Lenas & Aminah, 2022). Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang akan dicapai. Melalui penilaian dari analisa rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Tumanggor & Saputra, 2017). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari

laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat diketahui atas kinerja keuangan perusahaan. Berikut terdapat data perusahaan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2021-2024.

**Tabel 1.Rasio Likuiditas Tahun 2021-2024**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas dan Setara Kas
2021	2.613.436.417	1.771.339.531	1.055419.097	904.325.920
2022	3.194.327.374	1.835.096.804	1.273.691.356	1.073.175.870
2023	3.325.304.800	1.872.541.607	1.267.810.064	1.116.570.091
2024	3.629.900.334	2.652.170.175	1.416.740.515	921.535.997

(Bursa Efek Indonesia, 2025)

Dalam penulisan Penelitian ini penulis juga menganalisa tentang profitabilitas pada perusahaan dimana rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan produknya(Wijayanti, 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 2 Rasio Profitabilitas**

Tahun	Laba Setelah pajak	Total Asset	Total Ekuitas
2021	492.637.672	6.766.602.280	3.042.236.403
2022	521.714.035	7.327.371.934	3.351.444.502
2023	601.467.293	7.427.707.902	3.909.211.386
2024	687.194.544	8.431.726.766	4.005.836.794

(Bursa Efek Indonesia, 2025)

Dalam tabel diatas dapat terlihat data laporan keuangan menunjukkan hasil dari laporan keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk selama 4 Tahun terakhir yaitu tahun 2021-2024 menunjukkan angka yang berfluktuasi aktiva lancar dan hutang lancar maupun data Laba Setelah Pajaknya, Total Asset dan Total Ekuitasnya. Yang mana PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk untuk mengetahui perusahaan tersebut belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mana penulis menganalisa dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, yang memberikan cukup manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dan pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik persahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang dapat menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba(Hapsari Ardianti, 2019). Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi

banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan dirangkai dengan cara setepat-tepatnya dengan satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Tresno Eka Jaya, 2012). Laporan keuangan disajikan dengan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan karena merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dan kegiatan akuntansi

### **Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu saat jatuh tempo (Wisma, 2023).

#### **a. Rasio Cepat ( Quick Ratio)**

Menurut (Khairunnisa et al., 2023) rasio cepat (quick ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Ichsan & Taqwa, 2013). Rasio Cepat ini bertujuan untuk yang membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang tidak lancar, sebab untuk mengubah menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin besar nilai Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya . Standar Industri biasa yang dipakai minimal harus 2:1.

#### **b. Rasio Cash (Cash Ratio)**

Cash ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Cash ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendek dengan menggunakan total kas dan setara kas yang dimilikinya (Malik, 2015). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cash} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio Lebih dari 1: Indikasi bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang lebih besar daripada kewajiban lancar, yang berarti perusahaan dalam kondisi keuangan yang lebih baik.

c. Rasio Lancar ( Current Ratio )

Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang Lancar, digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Wisma, 2023). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan (Zen, 2019). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan perusahaan.

a. Return On Asset (ROA)

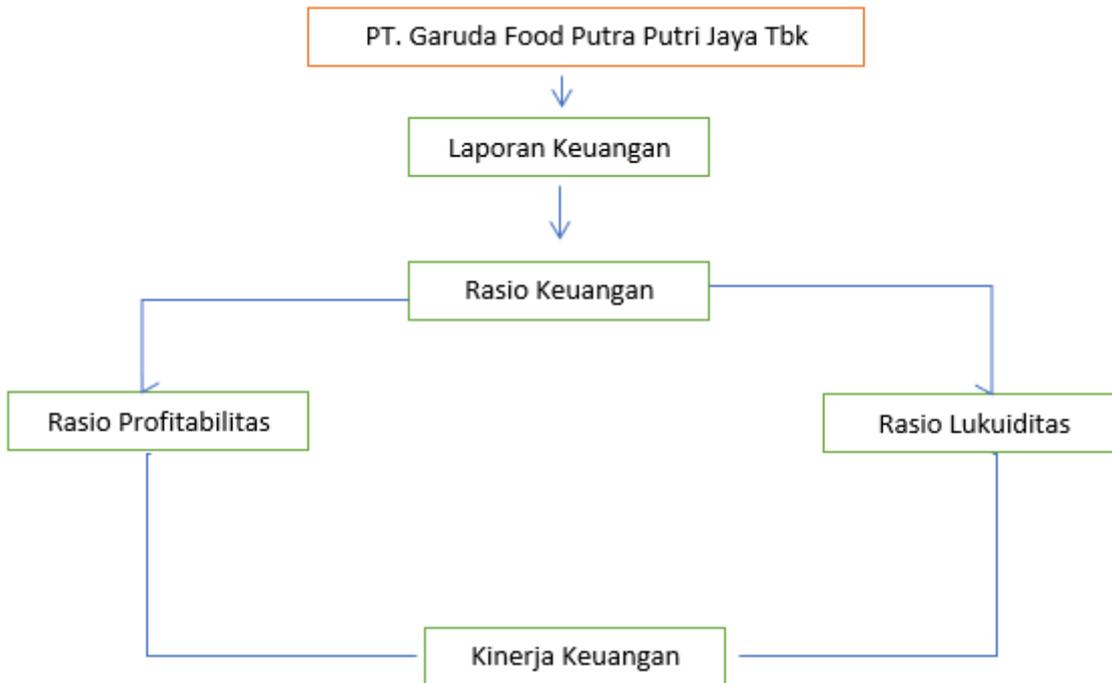
Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Asset (ROA) (Hapsari Ardianti, 2019). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari, 2017). Dengan Rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

$$ROE = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### 3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Melalui website resmi [www.garudafood.co.id](http://www.garudafood.co.id) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan metode penelitian dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengumpulan data yang dimaksud adalah yang tersedia di perusahaan seperti laporan keuangan yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dan bahan refleksi yang ada di lapangan (Masita & Nianty, 2021). Sedangkan studi kepustakaan adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan membaca literatur dan catatan lain yang berkaitan dengan konsep teori rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mendukung penelitian ini dengan cara mengutip beberapa teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data pendukung lainnya yaitu dokumen dalam bentuk laporan, jurnal, artikel di media massa, internet, laporan/dokumen yang terkait. Metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti metode analisis kuantitatif deskriptif (Kasmir, 2011). Metode ini menjelaskan bagaimana mengevaluasi kinerja dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

(Khairunnisa et al., 2023). Teknik analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Artinya penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil yang diperoleh tentang masalah yang diteliti (Suryani, 2021). Dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melihat perkembangan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2021 sampai dengan 2024.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Menghitung Rasio Likuiditas

###### a. Quick Ratio

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 3 Data Quick Ratio, Current Ratio, Quick Ratio**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas dan Setara Kas
2021	2.613.436.417	1.771.339.531	1.055.419.097	904.325.920
2022	3.194.327.374	1.835.096.804	1.273.691.356	1.073.175.870
2023	3.325.304.800	1.872.541.607	1.267.810.064	1.116.570.091
2024	3.629.900.334	2.652.170.175	1.416.740.515	921.535.997

**Tabel 4 Data Quick Rasio**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio (%)
2021	2.613.436.417	1.771.339.531	1.055.419.097	0,87
2022	3.194.327.374	1.835.096.804	1.273.691.356	1,04
2023	3.325.304.800	1.872.541.607	1.267.810.064	1,10
2024	3.629.900.334	2.652.170.175	1.416.740.515	0,83

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya TBK dapat dilihat bahwa Quick Ratio pada dari Tahun 2021 sampai dengan 2024 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Ini ditunjukkan dengan data perhitungan Quick Ratio pada tahun 2021 sebesar 0,81% tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu 1,10% yang mana diartikan sebagai perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya atau mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

###### b. Current Ratio

Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang Lancar. Dengan Rumus

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 5 Current Ratio**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2021	2.613.436.417	1.771.339.531	1,47
2022	3.194.327.374	1.835.096.804	1,74
2023	3.325.304.800	1.872.541.607	1,78
2024	3.629.900.334	2.652.170.175	1,37

Sumber: Olahan Penulis

Rasio lancar dengan standard rasio 200% berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dikarenakan hasil perhitungan rasio lancar. Pada tahun 2021 rasio yang dicapai yaitu 1,47%, pada tahun 2022 sebesar 1,74%, dan pada tahun 2020 sebesar 1,78%, dan tahun 2024 sebesar 1,37% dari hasil pencapaian tersebut menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan berada dibawah standard rasio.

### c. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Dengan rumus :

$$Rasio\ Cash = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Hutang\ Lancar}$$

**Tabel 6 Perhitungan Cash Ratio**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2021	904.325.920	1.771.339.531	0,51
2022	1.073.175.870	1.835.096.804	0,58
2023	1.116.570.091	1.872.541.607	0,60
2024	921.535.997	2.652.170.175	0,34

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya TBK dapat dilihat bahwa Cash Ratio dari tahun 2021 sampai dengan 2024 menunjukkan bahwa keadaan Bank mengalami fluktuatif. Adapun Cash Ratio yang dihasilkan pada tahun 2021 sebesar 0,51 atau 51% sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2023 sebesar 0,60 atau 60%. Namun, pada tahun 2024 menunjukkan penurunan dikarenakan total deposit mengalami peningkatan tetapi cash asset yang dimiliki masih rendah.

## 2. Rasio Profitabilitas

### Menghitung Ratio Profitabilitas

#### a. *Retrun On Asset (ROA)*

ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dengan Rumus

$$ROA = \frac{laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

**Tabel 7 Retrun On Asset**

Tahun	Laba Setelah pajak	Total Asset	ROA (%)
2021	492.637.672	6.766.602.280	0,073
2022	521.714.035	7.327.371.934	0,071
2023	601.467.293	7.427.707.902	0,080
2024	687.194.544	8.431.726.766	0,081

Sumber: Olahan Penulis

Return On Asset (ROA) Adapun hasil perhitungan dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan stabil. Ini ditunjukkan dengan data analisis laporan keuangan pada Rasio profitabilitas dari tahun 2021 sebesar 0,073 atau 7,3% tahun 2022 sebesar 0,071 atau 7,1% tahun 2023 sebesar 0,080 atau 8,0% dan tahun 2024 sebesar 0,081 atau 8,1%. Ini diartikan bahwasannya tingkat pertumbuhan penjualan untuk menghasilkan laba stabil dan baik, karena memenuhi standar umum rasio profitabilitas yaitu 5% sampai dengan 20% dikatkan sangat baik (Hafiz & Wahyuni, 2018). Yang terdiri dari hasil pengembalian atas aset (return on aset) menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik, disebabkan hasil perolehan rasio PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tidak memenuhi standard yang telah ditentukan .

#### **b. Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 8 Retrun On Equity**

Tahun	Laba Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
2021	492.637.672	3.042.236.403	0,16
2022	521.714.035	3.351.444.502	0,15
2023	601.467.293	3.909.211.386	0,15
2024	687.194.544	4.005.836.794	0,17

Sumber: Olahan Penulis

Pada Rasio ROE hasil mengalami fluaktuasi pada perhitungan analisa laporan keuangan diatas pada tahun 2021 sebesar 0,16 atau 16% pada tahun 2022 sebesar 0,15 atau 15% tahun 2023 0,15 atau 15% dan taun 2024 sebesar 0,17 atau 17%. Ini diartikan bahwa untuk perolehan keuntungan atau pertumbuhan laba penjualan dikategorikan baik atau sehat. Dikarenakan pengembalian atas ekuitas (return on equity) menunjukkan tren peningkatan dan memenuhi standard yang telah ditentukan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dari tahun 2021-2024 dengan menggunakan rasio keuangan, maka kinerja keuangan dapat

dijelaskan sebagai berikut: Quick ratio, Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya TBK dapat dilihat bahwa Quick Ratio pada dari Tahun 2021 sampai dengan 2024 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Ini ditunjukkan dengan data perhitungan Quick Ratio pada tahun 2021 sebesar 0,81% tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu 1,10% yang mana diartikan sebagai perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya atau mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

Rasio lancar atau Current Ratio, dengan standard rasio 200% berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dikarenakan hasil perhitungan rasio lancar. Pada tahun 2021 rasio yang dicapai yaitu 1,47%, pada tahun 2022 sebesar 1,74%, dan pada tahun 2020 sebesar 1,78%, dan tahun 2024 sebesar 1,37% dari hasil pencapaian tersebut menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan berada dibawah standard rasio.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya TBK dapat dilihat bahwa Cash Ratio dari tahun 2021 sampai dengan 2024 menunjukkan bahwa keadaan Bank mengalami fluktuatif. Adapun Cash Ratio yang dihasilkan pada tahun 2021 sebesar 0,51 atau 51% sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2023 sebesar 0,60 atau 60%. Namun, pada tahun 2024 menunjukkan penurunan dikarenakan total deposit mengalami peningkatan tetapi cash asset yang dimiliki masih rendah.

Return On Asset (ROA) Adapun hasil perhitungan dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan stabil. Ini ditunjukkan dengan data analisis laporan keuangan pada Rasio profitabilitas dari tahun 2021 sebesar 0,073 atau 7,3% tahun 2022 sebesar 0,071 atau 7,1% tahun 2023 sebesar 0,080 atau 8,0% dan tahun 2024 sebesar 0,081 atau 8,1%. Ini diartikan bahwasannya tingkat pertumbuhan penjualan untuk menghasilkan laba stabil dan baik, karena memenuhi standar umum rasio profitabilitas yaitu 5% sampai dengan 20% dikatakan sangat baik (Hafiz & Wahyuni, 2018). Yang terdiri dari hasil pengembalian atas aset (return on aset) menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik, disebabkan hasil perolehan rasio PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tidak memenuhi standard yang telah ditentukan.

Pada Rasio ROE hasil mengalami fluaktuasi pada perhitungan analisa laporan keuangan diatas pada tahun 2021 sebesar 0,16 atau 16% pada tahun 2022 sebesar 0,15 atau 15% tahun 2023 0,15 atau 15% dan taun 2024 sebesar 0,17 atau 17%. Ini diartikan bahwa untuk perolehan keuntungan atau pertumbuhan laba penjualan dikategorikan baik atau sehat.

Dikarenakan pengembalian atas ekuitas (return on equity) menunjukkan tren peningkatan dan memenuhi standard yang telah ditentukan.

## DAFTAR REFERENSI

- Benny, I., & Dwirandra, A. (2016). Kemampuan opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 835–861.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Profil perusahaan tercatat: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (GOOD)*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/GOOD>
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perkebunan. *Effektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p13>
- Ichsan, R., & Taqwa, S. (2013). Pengaruh informasi laba, kebijakan dividend dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 243–258. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2640/2240>
- Jaya, T. E. (2012). Corporate governance, konservatisme dan tax avoidance [Skripsi, Universitas Negeri Jakarta].
- Jufrizen, & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan* (M. A. S. Sudirman, Ed.; Cetakan ke-?). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisa laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Khairunnisa, Harmain, H., & Nasution, J. (2023). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 5(1), 1–16.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2017). The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 58–66. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>

- Lenas, M. N. J., & Aminah, A. (2022). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>
- Malik, M. I. (2015). Analisis rasio likuiditas pada PT Melati Makassar. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(1), 115–123.
- Masita, N., & Nianty, D. A. (2021). Rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 203–214.
- Masrullah, M., dkk. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance. *Simak*, 16(2). <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.40>
- Suryani. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 19–36. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- Tumanggor, M., & Saputra, A. (2017). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Seirad Produce Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 150–157.
- Wijayanti, Y. C. (2017). Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 699–728.
- Wisma, R. (2023). Analisa kinerja keuangan untuk menilai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6, 158.
- Zen, R. A. (2019). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Parsimonia: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.